BAB 1 PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional semakin meningkat di kalangan masyarakat kita. Kecenderungan yang berkembang di dalam masyarakat seiring dengan anjuran pemerintah untuk *back to nature* yaitu dengan memakai obat tradisional sebagai alternatif untuk penyembuhan penyakit, di samping penggunaan obat sintesis. Penggunaan tanaman obat ini juga dapat menjadi alternatif lain dalam memberikan kesembuhan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1995).

Penggunaan obat tradisional untuk pengobatan memang belum maksimal dan hanya berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian, pengujian khasiat dari tanaman obat tersebut sebagai obat bahan alam yang berkhasiat serta aman (Haryono, 1996). Ajeran (*Bidens pilosa* L.) di Indonesia merupakan tanaman liar, dan sering dianggap sebagai gulma pada ladang sayuran. Tanaman ini berasal dari hutan Amazon selanjutnya tersebar di hutan tropis Amerika Selatan, Afrika, Karibia dan Filipina. Di Cina, secara empiris masyarakat menggunakannya untuk mengobati demam, usus buntu, hepatitis, gastroenteritis, rematik, malaria dan hemoroid (Dewi *et al.*, 2007).

Secara tradisional, ajeran memang dikenal sebagai salah satu tanaman obat yang memiliki sifat mendinginkan. Di negara-negara Barat, pemanfaatan tanaman ini jauh lebih berkembang daripada di Indonesia. Ajeran juga memiliki sifat antiinflamasi ringan seperti halnya aspirin dan

ibuprofen dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai obat antiinflamasi ringan dan pereda demam (Sundadarajan *et al.*, 2006).

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terhadap tanaman ajeran antara lain: uji aktivitas antibakteri ekstrak metanol daun ajeran dan didapatkan hasil bahwa ekstrak metanol daun ajeran dengan konsentrasi minimum 5 mg/ml aktif melawan bakteri Gram positif, tetapi tidak aktif melawan bakteri Gram negatif (Rabe *et al.*, 1997). Penelitian lain adalah studi aktivitas antikanker dan antipiretik ekstrak metanol herba ajeran dengan hasil bahwa ekstrak metanol herba ajeran (500 mg/kgBB) dapat memberikan efek antikanker dan antipiretik. Selain itu juga telah dilakukan skrining ekstrak metanol akar ajeran dengan hasil ekstrak metanol akar ajeran dengan konsentrasi minimum 5 mg/ml efektif melawan mikroorganisme patogenik kecuali *Aspergillus flavus* (Afolayan and Ashafa, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang uji antiinflamasi dari herba ajeran. Oleh sebab itu dilakukan penelitian uji antiinflamasi ekstrak etanol 50 % herba ajeran dengan pengukuran volume edema sebagai parameter *in vivo* dan pengukuran kadar leukosit darah pada tikus putih jantan galur Wistar. Berdasarkan orientasi maka digunakan dosis ekstrak etanol 50% herba ajeran dosis 0,5 ; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dengan dugaan bahwa flavonoid merupakan senyawa yang berkhasiat sebagai antiinflamasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberian ekstrak etanol 50% herba ajeran secara oral pada dosis 0,5 ; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dapat memberikan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan?

2. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak etanol 50% herba ajeran dengan peningkatan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan bahwa pemberian ekstrak etanol 50% herba ajeran secara oral pada dosis 0,5 ; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dapat memberikan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan.
2. Untuk membuktikan adanya hubungan antara peningkatan dosis ekstrak etanol 50% herba ajeran dengan peningkatan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Pemberian ekstrak etanol 50% herba ajeran secara oral pada dosis 0,5 ; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dapat memberikan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan.
2. Terdapat hubungan antara peningkatan dosis ekstrak etanol 50% herba ajeran secara oral dengan peningkatan efek antiinflamasi pada hewan coba tikus putih jantan.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi ilmiah tentang khasiat herba ajeran (*Bidens pilosa* L.) sebagai antiinflamasi yang dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai khasiat obat-obatan tradisional, sehingga nantinya dapat digunakan dalam usaha peningkatan pelayanan di bidang kesehatan.